

## Strategi Peningkatan Keberlanjutan Ekosistem Pertanian dan Perikanan di Desa Cikumbueun

Dawiya Medina Mutiara<sup>1</sup>, Jamilatul Fadilah<sup>2</sup>, Iip Saepul Millah<sup>3</sup>, Yuliana Salsabila<sup>4</sup>, Imalatul Khairat<sup>5</sup>

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia<sup>3</sup>

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia<sup>4</sup>

Civitas Akademika, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia<sup>5</sup>

[dawiyam@gmail.com](mailto:dawiyam@gmail.com)<sup>1</sup>, [jamilatulfadilah732@gmail.com](mailto:jamilatulfadilah732@gmail.com)<sup>2</sup>, [iipsaepulmillah1@gmail.com](mailto:iipsaepulmillah1@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yulianasalsabila40@gmail.com](mailto:yulianasalsabila40@gmail.com)<sup>4</sup>, [imalatul.khairat@uinbanten.ac.id](mailto:imalatul.khairat@uinbanten.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

#### Kata Kunci:

Konservasi,  
Ekosistem,  
Pertanian,  
Perikanan

Penelitian ini membahas strategi peningkatan keberlanjutan ekosistem pertanian dan perikanan di Desa Cikumbueun, sebuah desa yang mengandalkan sumber daya alam sebagai tulang punggung perekonomiannya. Dengan tantangan berupa perubahan iklim, degradasi lahan, dan penurunan kualitas air, diperlukan pendekatan holistik untuk mempertahankan produktivitas sambil melestarikan lingkungan. Melalui metode survei lapangan, wawancara mendalam, dan analisis data sekunder, penelitian ini mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan, seperti diversifikasi tanaman, pengelolaan sumber daya air yang efisien, serta penerapan teknik budidaya ramah lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa keberlanjutan dapat ditingkatkan dengan sinergi antara teknologi modern dan kearifan lokal, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Strategi yang diusulkan berfokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, peningkatan kapasitas petani dan nelayan, serta pengembangan kelembagaan desa untuk mendukung program-program keberlanjutan jangka panjang.

### Abstract

#### Key Word:

Conservation,  
Ecosystem,  
Agriculture,  
Fisheries

This study discusses strategies to enhance the sustainability of agricultural and fisheries ecosystems in Cikumbueun Village, a community that relies heavily on natural resources as the backbone of its economy. Faced with challenges such as climate change, land degradation, and declining water quality, a holistic approach is needed to maintain productivity while preserving the environment. Through field surveys, in-depth interviews, and secondary data analysis, this study identifies best practices that can be implemented, such as crop diversification, efficient water resource management, and the application of environmentally friendly farming techniques. The results indicate that sustainability can be improved through the synergy between modern technology and local wisdom, as well as active community involvement in decision-making. The proposed strategies focus on optimizing the sustainable use of natural resources, enhancing the capacity of farmers and fishers, and developing village institutions to support long-term sustainability programs.

Copyright © 2025 Dawiya Medina Mutiara, Jamilatul Fadilah, Iip Saepul Millah, Yuliana Salsabila, Imalatul Khairat  
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, dengan kekayaan melimpah baik dari segi keanekaragaman hayati maupun non-hayati. Sumberdaya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam Indonesia berasal dari pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan dan energi. Dari sisi astronomi, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Dari sisi geologi, Indonesia terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik, sehingga banyak terbentuk pegunungan yang kaya akan mineral. Daerah perairan di Indonesia kaya sumber makanan bagi berbagai jenis tanaman dan hewan laut, serta mengandung juga berbagai jenis sumber mineral. Hal ini menyebabkan tingkat keanekaragaman hayati sangat tinggi.

Namun, untuk menjaga keberlanjutan kekayaan alam yang melimpah ini, diperlukan upaya konservasi yang efektif, terutama dalam sektor-sektor yang sangat bergantung pada kondisi ekosistem setempat.

Konservasi ekosistem pertanian dan perikanan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekologis dan sosial-ekonomi di pedesaan. Desa Cikumbueun, sebuah desa yang terletak di wilayah pedalaman dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, menjadi contoh nyata bagaimana keberlanjutan sektor pertanian dan perikanan sangat bergantung pada kondisi ekosistem setempat. Desa ini dikenal dengan keanekaragaman hayati yang tinggi serta memiliki tradisi panjang dalam mengelola lahan pertanian dan perikanan secara turun-temurun.

Seiring dengan perubahan zaman, Desa Cikumbueun dihadapkan pada berbagai tantangan yang mengancam kelestarian ekosistemnya. Urbanisasi, perubahan iklim, degradasi lahan, serta praktik pertanian dan perikanan yang intensif tanpa memperhatikan aspek lingkungan telah menyebabkan tekanan yang signifikan pada ekosistem desa. Pertumbuhan populasi juga turut mendorong eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, yang jika tidak dikelola dengan baik, akan berdampak buruk pada keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks ini, konservasi ekosistem pertanian dan perikanan tidak hanya menjadi suatu keharusan ekologis, tetapi juga strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Cikumbueun. Konservasi, dalam hal ini, mencakup serangkaian upaya yang melibatkan pengelolaan lahan secara berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya air yang bijaksana, perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, serta penerapan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kegiatan pertanian dan perikanan. Upaya-upaya ini memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan organisasi non-pemerintah.

Selain itu, penting untuk melihat konservasi dari perspektif yang lebih luas, di mana aspek sosial dan ekonomi masyarakat juga harus diperhitungkan. Konservasi yang berhasil bukan hanya tentang melestarikan alam, tetapi juga tentang menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Misalnya, diversifikasi produk pertanian dan perikanan, pengembangan ekowisata, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dapat menjadi langkah penting dalam mengintegrasikan konservasi dengan pembangunan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi konservasi yang telah dan dapat diterapkan di Desa Cikumbueun, dengan fokus pada sektor pertanian dan perikanan. Dalam upaya ini, penelitian akan menggali lebih dalam tentang praktik-praktik tradisional yang mungkin masih relevan, serta mengevaluasi penerapan teknologi dan metode baru yang ramah lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif bagi pengambil kebijakan dan pelaku di lapangan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Cikumbueun melalui pengelolaan ekosistem yang berkelanjutan.

Pada akhirnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi referensi penting dalam mengembangkan model konservasi ekosistem yang dapat diadaptasi oleh desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam, yang pada gilirannya akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Pegunungan Kampung Gunung Jalu Desa Cikumbueun yang berlangsung pada Kamis 8 Agustus 2024. Dalam kegiatan penelitian menggunakan populasi meliputi beberapa kawasan ekosistem hutan dan seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan ekosistem hutan di Kampung Gunung Jalu, Desa Cikumbueun Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk mengetahui kondisi, potensi dan upaya konservasi ekosistem di daerah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung ke lapangan untuk menentukan situasi permasalahan penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara studi literatur yang berkaitan dengan kajian penelitian melalui literasi buku teks, jurnal dan internet. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan data kondisi, potensi, dan upaya konservasi ekosistem yang diperoleh dari hasil observasi di daerah penelitian. Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada dua macam data, yaitu data primer yang diperoleh dari observasi dan data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga instansi terkait.

Data hasil penelitian kemudian diinterpretasikan dan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran kondisi, potensi, dan upaya konservasi ekosistem pertanian dan perikanan oleh masyarakat di Kampung Gunung Jalu, Desa Cikumbueun Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Ekosistem Kehutanan dan Pertanian**

Pandeglang merupakan wilayah dengan banyaknya kawasan hutan dan kebun rakyat yang memiliki luas sekitar 44.530 hektare (ha). 4,45% dari luas wilayah tersebut diantaranya terdapat di daerah Desa Cikumbueun yang memiliki kawasan ekosistem hutan dan kebun rakyat dengan jumlah kurang lebih 10.000 hektare (ha) (<https://www.radarbanten.co.id/2023/11/07/kondisi-hutan-di-kawasan-pandeglang-begini-kata-perhutani/>, t.t.).

Memiliki kawasan hutan rakyat yang cukup luas tentu memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah menjaga keseimbangan ekosistem. Hutan seluas itu berfungsi sebagai sumber resapan air yang penting untuk mencegah banjir serta kekeringan dan menjadi sumber mata air bersih untuk daerah sekitarnya. Meskipun memiliki hutan rakyat yang cukup luas, daerah tersebut masih terdapat lahan kosong yang belum ditanami oleh tanaman. Hal itu terjadi sebab masih kurang mendukungnya beberapa factor yang dapat mempengaruhinya seperti kurangnya kesadaran masyarakat daerah setempat, kurangnya pemerataan penyebaran bibit tanaman, dan kurangnya pengetahuan akan pengelolaan kawasan hutan.

Dengan adanya kondisi itu, perlu adanya upaya pelestarian kelompok masyarakat melalui adanya bantuan pengembangan dari Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Mahasiswa dan LSM serta adanya dukungan pengembangan kehutanan dan pertanian oleh Dinas Pertanian Provinsi Banten dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten mendukung pengembangan konservasi ekosistem pertanian dan perikanan Desa Cikumbueun.

### **Standar Mutu, Tantangan, dan Peluang Ekosistem Pertanian**

Konservasi ekosistem pertanian di Desa Cikumbueun mencerminkan upaya kolektif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kualitas tanah yang mendukung produktivitas pertanian. Masyarakat desa ini telah secara sadar menerapkan berbagai teknik konservasi untuk memastikan kelangsungan hasil pertanian yang berkelanjutan serta menjaga keseimbangan ekologis.

Salah satu teknik yang umum diterapkan adalah penggunaan pestisida dan pupuk organik, yang berasal dari bahan alami seperti kompos dan kotoran ternak. Penggunaan pupuk organik ini membantu meningkatkan kesuburan tanah tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem, berbeda dengan pupuk kimia yang sering kali merusak struktur tanah dan mencemari sumber air. Selain itu, praktik rotasi tanaman menjadi strategi penting lainnya. Dengan merotasi jenis tanaman yang ditanam di lahan yang sama, petani dapat mencegah degradasi tanah, memutus siklus hama, dan menjaga keberagaman nutrisi di dalam tanah. Rotasi tanaman juga berperan dalam meningkatkan hasil panen dan mengurangi risiko gagal panen akibat hama atau penyakit yang spesifik pada tanaman tertentu.

Pengelolaan air yang efisien juga menjadi fokus utama dalam konservasi ekosistem pertanian di Desa Cikumbueun. Mengingat bahwa air adalah sumber daya yang vital bagi pertanian, masyarakat desa telah mengembangkan berbagai metode untuk mengelola air secara bijaksana. Ini termasuk pembangunan sistem irigasi yang ramah lingkungan, penggunaan mulsa untuk mengurangi penguapan air, dan penerapan teknik pertanian yang meminimalkan penggunaan air tanpa mengorbankan hasil panen.

Masyarakat Desa Cikumbueun juga memiliki kesadaran tinggi terhadap dampak negatif penggunaan pestisida kimia yang berlebihan. Mereka secara turun-temurun telah menerapkan metode pengendalian hama yang lebih alami, seperti menggunakan predator alami, tanaman penolak hama, atau pestisida nabati. Pendekatan ini tidak hanya menjaga kualitas tanah dan air, tetapi juga mempertahankan keseimbangan keanekaragaman hayati di lingkungan pertanian.

Namun demikian, meskipun upaya-upaya konservasi ini telah menunjukkan hasil positif, masyarakat desa masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas praktik konservasi. Teknologi seperti sensor kelembaban tanah, sistem irigasi tetes, atau alat pengolah kompos modern sering kali tidak terjangkau oleh petani di desa ini, baik karena alasan finansial maupun keterbatasan pengetahuan.

### **Potensi dan Tantangan Perikanan di Desa Cikumbueun**

Indonesia dianggap dan dikenal sebagai Negara agraris, dengan memiliki lahan pertanian yang luas 7,78 juta Ha (Kristiana & Sitanggang, 2018). Fokus pada Desa Cikumbueun yang memiliki potensi perikanan, namun masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan sektor ini. Salah satu tantangan lihat di Indonesia sendiri masih banyak rendahnya kinerja perikanan Indonesia di antaranya adalah (1) pada umumnya usaha sektor perikanan tidak memenuhi economy of scale, tidak menerapkan supply chain system secara terpadu, tidak menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir, dan kurang/tidak ramah

lingkungan, (2) kondisi infrastruktur dan pasokan energi yang buruk menyebabkan rendahnya konektivitas dan inefisiensi ekonomi, dan (3) sarana produksi jumlahnya terbatas dan harganya relatif mahal. Selain itu, kegiatan ekonomi ilegal, rendahnya kualitas sumber daya manusia (Adam & Surya, t.t.).

Untuk menjaga kelestarian sumber daya ikan yang dimanfaatkan, perlu dialokasikan lokasi tertentu sebagai kawasan konservasi yang memiliki fungsi agar ikan dapat melakukan regenerasi dan tetap lestari. Kawasan konservasi yang tidak memiliki fungsi sebagai lokasi regenerasi sumberdaya ikan dapat dimanfaatkan melalui strategi pengaturan tangkap tertentu yang berbeda dengan wilayah sekitarnya. Penerapan strategi ini diharapkan dapat membatasi effort penangkapan yang kemudian berdampak terhadap pengurangan *fishing mortality*. (Rusandi dkk., 2021)

Revitalisasi kolam-kolam tersebut dapat dimulai dengan penerapan praktik-praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan air yang baik, penggunaan pakan alami, dan penerapan sistem polikultur. Polikultur, di mana berbagai spesies ikan dibudidayakan bersama, tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya tetapi juga mendukung keseimbangan ekosistem perairan. Pendekatan ini juga meminimalisir risiko penyakit karena setiap spesies memiliki peran dan kebutuhan yang berbeda dalam ekosistem tersebut.

Desa Cikumbueun memiliki karakteristik unik dengan beragam potensi yang menonjol, terutama dalam bidang perikanan. Meskipun secara geografis desa ini berada di daerah pegunungan, masyarakatnya tetap mengandalkan budidaya ikan sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Mereka memanfaatkan hasil perikanan, tumbuh-tumbuhan, dan umbi-umbian yang ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan potensi tersebut, khususnya dalam bidang perikanan, diperlukan pengembangan yang optimal agar dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Untuk pengembangan yang optimal ini diperlukan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat setempat, hal tersebut merupakan komponen krusial dalam program revitalisasi ini. Pelatihan tentang teknik budidaya yang berkelanjutan dan praktik konservasi akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola kolam secara efektif. Sosialisasi kesadaran mengenai pentingnya konservasi ekosistem perikanan juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Foto Bersama



Gambar 3. Wawancara dengan Narasumber (H. Andafish – DKP Prov. Banten) & Kepala Desa (Suheli, S.E.)



## Hasil Wawancara

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) yaitu H. Andafish tentang perikanan yaitu Strategi konservasi ekosistem yang diterapkan di Desa Cikumbueun harus fokus pada keberlanjutan dan peningkatan produktivitas, selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Misalnya, SDG 2: Tanpa Kelaparan, menargetkan penghentian kelaparan dan peningkatan ketahanan pangan melalui promosi pertanian berkelanjutan. Ini termasuk penerapan praktik pertanian yang tangguh untuk meningkatkan produksi dan

menjaga kualitas tanah, serta memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim

Selain itu, SDG 15: Ekosistem Daratan, menekankan pentingnya melindungi, merestorasi, dan mempromosikan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan. Strategi yang diusulkan melibatkan penghentian deforestasi, restorasi hutan terdegradasi, dan peningkatan aforestasi serta reforestasi. Pendekatan ini sangat relevan untuk Desa Cikumbueun, di mana hutan rakyat memainkan peran penting dalam keseimbangan ekosistem lokal.

Untuk meningkatkan keberlanjutan sektor perikanan, pengawasan dan pengelolaan yang ketat diperlukan. Di Provinsi Banten, pengawasan dilakukan dengan pendekatan berbasis risiko, yang memastikan bahwa kegiatan usaha perikanan sesuai dengan standar yang berlaku. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, memiliki peran penting dalam memastikan bahwa peraturan ini diikuti, dan sanksi yang tegas diberikan kepada pelanggar.

Pengawasan Terintegrasi juga diperkenalkan melalui sistem pengawasan terpadu (Integrated Surveillance System/ISS), yang bertujuan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan. Di Desa Cikumbueun, penerapan pendekatan ini dapat memberdayakan masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian sumber daya perikanan, sehingga tercapai pengelolaan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Untuk mendukung keberlanjutan sektor perikanan, pengembangan infrastruktur seperti pelabuhan perikanan juga menjadi prioritas. Di Provinsi Banten, rencana pengembangan pelabuhan perikanan melibatkan peningkatan fasilitas yang sesuai dengan kriteria teknis dan operasional.

Dari segi ekonomi, revitalisasi kolam-kolam ini memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas perikanan, yang pada gilirannya dapat memperkuat ketahanan pangan desa. Produksi ikan yang meningkat akan mengurangi ketergantungan pada sumber pangan lain dan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat. Selain itu, penciptaan lapangan kerja baru dalam sektor budidaya ikan, perawatan kolam, dan pengelolaan sumber daya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu, Kepala Desa Cikumbueun, Suheli, S.E., mengungkapkan bahwa masyarakat di desa tersebut memang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam memelihara ikan. Hal ini terbukti dari hampir semua warga yang memiliki empang atau kolam. Namun, mereka kesulitan mendapatkan ikan, apalagi untuk perputaran ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa produksi perikanan, termasuk ikan Mas, Lele, dan Nila, masih nol, baik dari segi hasil maupun nilai produksi. Situasi ini merupakan tantangan sekaligus peluang untuk mengoptimalkan konservasi ekosistem perikanan di desa ini.



Gambar 4. Empang warga

#### D. SUBSEKTOR PERIKANAN

| Jenis Produksi | Hasil Produksi (Ton/Tahun) | Nilai produksi (Rp) | Nilai Bahan Baku yg digunakan (Rp) | Nilai Bahan Penolong yg digunakan (Rp) | Total biaya antara yang dihabiskan (Rp) | Jenis usaha perikanan |
|----------------|----------------------------|---------------------|------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------|
| Mas            | 0                          | 0                   | 0                                  | 0                                      | 0                                       | 0                     |
| Lele           | 0                          | 0                   | 0                                  | 0                                      | 0                                       | 0                     |
| Nila           | 0                          | 0                   | 0                                  | 0                                      | 0                                       | 0                     |

Program revitalisasi kolam di Desa Cikumbueun tidak hanya berfokus pada peningkatan produktivitas tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap pelestarian ekosistem perairan. Pendekatan budidaya berkelanjutan seperti penerapan sistem polikultur sejalan dengan prinsip pengelolaan sumber daya perikanan Indonesia, yang menekankan keseimbangan antara eksploitasi dan konservasi. Langkah-langkah pelestarian habitat dan pengelolaan limbah organik juga mencerminkan upaya konservasi yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas tetapi juga memastikan pengelolaan sumber daya perikanan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan untuk masa kini dan generasi mendatang.

## KESIMPULAN

Desa Cikumbueun memiliki potensi yang besar dalam sektor kehutanan, pertanian, dan perikanan, namun masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Dalam sektor kehutanan, meskipun memiliki

kawasan hutan rakyat yang luas, masih terdapat lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal, akibat kurangnya kesadaran, pengetahuan, dan dukungan terhadap pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Dalam sektor pertanian, masyarakat Desa Cikumbueun telah menerapkan berbagai teknik konservasi seperti penggunaan pupuk organik, rotasi tanaman, dan pengelolaan air yang bijaksana, yang berhasil menjaga kualitas tanah dan air serta meningkatkan hasil pertanian. Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern tetap menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Sementara itu, sektor perikanan di desa ini memiliki potensi yang belum dimanfaatkan dengan optimal. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya teknologi budidaya yang efisien, infrastruktur yang buruk, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Upaya revitalisasi kolam perikanan dengan pendekatan ramah lingkungan dan budidaya berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan menjaga kelestarian ekosistem perairan. Secara keseluruhan, keberhasilan upaya konservasi dan pengembangan sektor-sektor ini akan sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, peningkatan kesadaran, serta adopsi teknologi yang lebih modern dan efisien. Langkah-langkah ini tidak hanya akan mendukung kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga memastikan kelestarian ekosistem dan keberlanjutan ekonomi di Desa Cikumbueun.

#### DAFTAR REFERENSI

- Adam, L., & Surya, T. A. (t.t.). *Kebijakan Pengembangan Perikanan Berkelanjutan Di Indonesia*.
- Harefa, M. S., Pangaribuan, B. J. T., S, A., & K., A. (2020). Analisis Konservasi Ekosistem Hutan Mangrove Daerah Pesisir Kampung Nipah Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.32663/georaf.v5i2.1529>
- <https://banten.antaranews.com/amp/berita/26815/bupati-hutan-pandeglang-jadi-daerah-resapan-air>. (t.t.).
- <https://www.radarbanten.co.id/2023/11/07/kondisi-hutan-di-kawasan-pandeglang-begini-kata-perhutani/>. (t.t.).
- Kristiana, R., & Sitanggang, N. D. H. (2018). *Konservasi Lahan Pertanian Berbasis Ekologi Di Kawasan Dataran Tinggi Dieng Wonosobo*.
- Rusandi, A., Hakim, A., Wiryawan, B., & Yulianto, I. (2021). *Development of Marine Protected Area to Supporting Sustainable Fisheries Management in Indonesia*.
- Yuriansyah, Y., Dulbari, D., Sutrisno, H., & Maksum, A. (2020). Pertanian Organik sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 127–132. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1033>.